

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang memiliki ciri-ciri antara lain : a) meneliti interaksi peristiwa dan proses; b) melibatkan peneliti secara penuh; c) memiliki latar belakang alamiah; d) menggunakan sampel purposif; e) mengutamakan makna dibalik realitas; f) melibatkan variable-variabel yang kompleks; dan f) menerapkan analisis induktif.

Penelitian kualitatif menurut Lincoln dalam Neuman (2003, p.72) adalah penelitian yang menekankan pada proses dan pemaknaan atas realitas sosial yang tidak diuji atau diukur secara ketat dari segi kuantitas, ataupun frekuensi. Fokus dari penelitian kualitatif adalah menjelaskan bagaimana gejala sosial dibentuk dan diberi makna.

Menurut Merriam dalam Creswell (2002, p.140), menyebutkan 6 asumsi penelitian kualitatif yakni : 1) Penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukannya hasil atau produk, 2) Penelitian kualitatif tertarik pada makna bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur dunianya masuk akal, 3) Penelitian kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukannya melalui inventaris, daftar pertanyaan, atau mesin, 4) Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan, peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya, 5) Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar, 6) Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa, dan teori dan rincian.

3.2. Jenis/Tipe Penelitian

Jenis/tipe penelitian bersifat deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran implementasi penyusunan anggaran berbasis kinerja di Depnakertrans secara sistematis dan analitis tentang kondisi ideal penyusunan anggaran berbasis kinerja, dibandingkan dengan kondisi nyata di lapangan, dan gambaran tentang

faktor pendorong dan penghambat implementasi penyusunan anggaran berbasis kinerja dalam kaitanya dengan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan.

Penelitian ini menggunakan Depnakertrans sebagai obyek penelitian, dimana peneliti terlibat langsung dalam penyusunan anggaran Depnakertrans sejak awal diimplementasikannya penyusunan anggaran berbasis kinerja, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata, karena telah melalui observasi dalam jangka waktu yang relatif lama.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai konteks penelitian digunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui:

a. Riset Kepustakaan

Yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan membaca berbagai literatur yang terkait dengan pembahasan penelitian, sebagai landasan teori yang menuntun penelitian tetap pada jalur penelitian ilmiah, yaitu dengan menelaah beberapa kajian ilmiah dari buku-buku, jurnal, surat khabar dan e-book di internet, dalam memperkaya khasanah kajian literatur.

b. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara *face to face* dengan informan yang berkompeten, untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan bidang penelitian. Kerlinger (2006, p.770) menyatakan bahwa wawancara adalah situasi peran antar pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai atau responden. Wawancara juga dilakukan secara informal guna menggali informasi mendalam tentang kondisi dan situasi internal di masing-masing unit eselon I Depnakertrans. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam dengan para informan yang dilakukan secara tidak terstruktur dan informal dalam berbagai situasi.

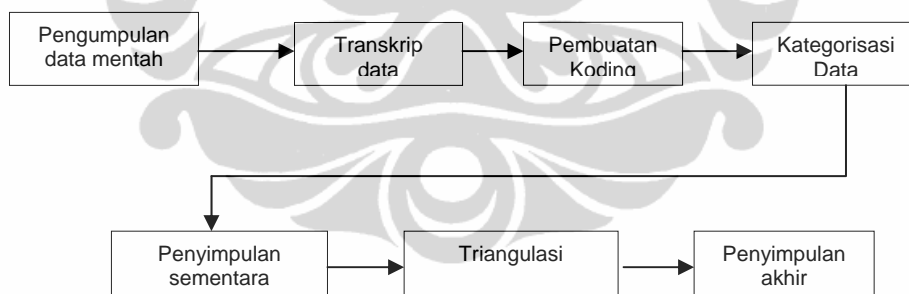
c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti yang terlibat dalam penelaahan rencana kerja dan anggaran Depnakertrans sejak tahun anggaran 2006 sampai dengan tahun 2010.

3.3.2. Pengolahan dan Strategi Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Irawan (2007:70), analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain yang anda dapatkan, yang kesemuanya itu anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu mempresentasikan penemuan anda kepada orang lain. Tersirat dalam penjelasan ini, bahwa analisis data terkait erat dengan pengumpulan dan intrepretasi data, sebab analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali bersamaan dengan interpretasi data.

Pengolahan data dilakukan melalui sistem pengkodean dan penyimpanan serta pengaksesan data agar mudah digunakan. Adapun strategi analisis data dilakukan melalui langkah sebagai berikut :



Gambar 3.1.: Strategi Analisis Data

3.4. Narasumber/Informan

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui teknik wawancara dengan narasumber/informan dan survey. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah pejabat yang memahami perumusan konsep penganggaran berbasis kinerja di Ditjen Anggaran dan yang berkompeten dalam pembuatan kebijakan dibidang anggaran di Departemen Keuangan, pejabat dan staf Depnakertrans yang bertanggung jawab dibidang penyusunan rencana kerja dan anggaran, terutama pejabat di Biro Perencanaan Setjen Depnakertrans, dan para pejabat di bagian

perencanaan dan evaluasi program yang ada di masing-masing unit eselon I Depnakertrans.

Pertimbangan pemilihan narasumber dan informan adalah dengan memperhatikan kapasitas dan kompetensi masing-masing serta dengan memperhatikan kebutuhan data dan informasi yang relevan dengan obyek dan topik yang diteliti, yang umumnya adalah pejabat/pelaksana yang bersentuhan langsung dalam proses penyusunan kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan di bidang penganggaran.

3.5. Proses Penelitian

Proses penelitian kualitatif bersifat induktif saling mempengaruhi secara timbal balik, secara berkesinambungan dan desain biasanya berkembang selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sifat realita adalah subyektif dan lebih dari satu (ganda), peneliti berinteraksi dengan obyek penelitian guna menggali sebanyak-banyaknya informasi sebagai bahan dalam mendeskripsikan topic yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Irawan (2007) mempunyai lima fase yaitu : penentuan fokus, pengembangan kerangka teori, penentuan metodologi, analisis temuan, dan pengambilan kesimpulan.

3.6. Penentuan Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek di Kantor Pusat Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, sebagai instansi yang disertai tugas pembinaan di bidang ketenagakerjaan dan ketransmigrasian, terutama di Sekretariat Jenderal (Setjen), Inspektorat Jenderal (Itjen), Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas (Ditjen Binalattas), Direktorat Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja (Ditjen Binapenta), Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial (Ditjen PHI dan Jamsos), Direktorat Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (Ditjen PPK) dan Badan Penelitian Pengembangan dan Informasi (Balitfo). Penentuan lokasi dan obyek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Direktorat Jenderal yang menangani bidang Bidang Ketenagakerjaan berada di Jl. Gatot Subroto yang relatif lebih mudah dijangkau dari lokasi tempat tinggal maupun kantor. Adapun pertimbangan menjadikan Depnakertrans sebagai obyek penelitian karena penulis terlibat dalam pembinaan

anggaran Depnakertrans, sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh data dan informasi.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : *Pertama*, penelitian hanya memfokuskan pada implementasi anggaran berbasis kinerja dalam kurun waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dan hanya meneliti anggaran bidang ketenagakerjaan (tidak termasuk bidang ketrasmigrasian). Tahun 2006 merupakan tahun kedua diterapkannya sistem penganggaran berbasis kinerja, sedangkan tahun 2010 merupakan tahun awal pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) kedua, sehingga kurun waktu tersebut relevan untuk dilakukan penelitian. *Kedua*, Keterlibatan penulis dalam penelaahan rencana kerja dan anggaran Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, menyebabkan unsur subyektivitas dalam penulisan ini kemungkinan sulit untuk dihindari. *Ketiga*, Narasumber dan informan yang di wawancarai jumlahnya relatif terbatas.